

## **Eksplorasi Potensi Wisata Desa Guwang Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar Bali**

**I Gede Sutarya, I Ketut Wardana Yasa, I Made Gede Anadhi, I Made Arsa  
Wiguna, I Gusti Ketut Indra Pranata Darma**  
Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

\*indrapranata@uhnsugriwa.ac.id

### **Informasi Artikel**

Dikirim : 16 Mei 2024  
Diterima : 30 Mei 2024  
Dipublikasi: 12 Juni 2024

### **Keywords:**

*tourism, Guwang Village,  
Barong and Keris Dance*

### **Abstract**

*Bali experienced a surge in foreign tourist arrivals during 2023, amounting to 5,237,258 people, which shows opportunities for tourism in Bali. Guwang Village as one of the areas in Sukawati District has tourism potential which is rich in culture, nature and local traditions. Guwang Village has potential attractions, one of which is the Barong and Keris Dance Performance. Based on the results of interviews with the management, the level of tourist visits has not shown the increase that the management hoped for and not many people are aware of the performance. This service is carried out through field observations to see real conditions in the field. The team consisting of lecturers with expertise in Tourism, Arts and Culture collaborated with students from the Master's Study Program in Cultural and Religious Tourism in exploring the potential for developing Guwang Village. The results and findings show that the method of introducing attraction products has been widely implemented. However, it is necessary to add content with other hashtags to help increase visits and marketing to introduce the potential of the Barong and Keris Dance.*

### **Kata Kunci:**

pariwisata, Desa Guwang,  
Tari Barong dan Keris

### **Abstrak**

Bali mengalami lonjakan kunjungan wisatawan mancanegara selama masa tahun 2023 sebanyak 5.237.258 orang yang menunjukkan peluang bagi Pariwisata di Bali. Desa guwang sebagai salah satu wilayah di Kecamatan Sukawati memiliki potensi wisata yang kaya akan budaya, alam dan tradisi lokal. Desa Guwang memiliki potensi atraksi salah satunya Pementasan Tari Barong dan Keris. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola, tingkat kunjungan wisatawan belum menunjukkan peningkatan yang diharapkan pengelola serta belum banyak yang mengenali terkait Pementasan tersebut. Pengabdian ini bertujuan untuk mencari model pemasaran terkait potensi yang dimiliki oleh Desa Guwang serta Pementasan Tari Barong dan Keris. Pengabdian ini dilakukan dengan observasi lapangan melihat kondisi nyata di lapangan. Tim yang berisikan dosen keahlian Pariwisata, Seni Budaya berkolaborasi dengan mahasiswa Prodi Magister Pariwisata Budaya dan Keagamaan dalam menggali potensi untuk pengembangan Desa Guwang. Hasil dan temuan menunjukkan bahwa metode pengenalan produk atraksi telah banyak dilaksanakan. Namun perlu penambahan konten dengan *hashtag* lain untuk membantu meningkatkan kunjungan dan pemasaran pengenalan Potensi Tari Barong dan Keris. Kondisi tersebut menyebabkan tim Pengabdian serta arahan dari pengelola membuat video konten dalam membantu meningkatkan kunjungan ke Tari Barong dan Keris Dance.

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan Industri Pariwisata pasca Pandemi, menunjukkan tren yang positif. Salah satu tandanya adalah Tingkat kunjungan wisatawan mancanegara pada Januari 2024 yang telah mencapai angka 927.746 orang dibandingkan dengan Januari 2023 sebanyak 798.469 orang (Kemenparekraf, 2024). Meningkatnya jumlah kunjungan mancanegara tentu menjadi salah satu indikator yang patut dicermati bagi seluruh pelaku wisata terutama yang ada di Bali.

Pada data dari BPS tahun 2023, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan jumlah wisatawan mancanegara dalam setahun sebanyak 5.237.258 orang (Bali, 2024). Angka tersebut menunjukkan peluang bagi Pariwisata di Bali untuk tetap menjaga kualitas serta atraksi yang dimiliki. Keragaman atraksi yang dimiliki pulau Bali terlihat jelas dari alam sekitar, perkembangan daya Tarik wisata, Akomodasi hingga seni budaya yang dimiliki. Salah satu seni budaya yang menarik adalah Seni Tari Barong di Desa Guwang Kabupaten Gianyar.

Desa Guwang, yang terletak di Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar, Bali, memiliki potensi wisata yang kaya akan budaya, alam, dan tradisi lokal. Kabupaten Gianyar sendiri dikenal sebagai salah satu pusat kebudayaan dan seni di Bali, dengan banyak destinasi wisata menarik. Desa Guwang menjadi salah satu destinasi yang memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai daya tarik wisata yang lebih besar.

Desa Guwang dikenal memiliki warisan budaya dan seni tradisional Bali yang kaya. Baik tarian, musik, seni ukir, dan kerajinan tangan lainnya menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari masyarakat. Pengembangan potensi ini dapat melibatkan program-program pengembangan seni dan kerajinan, termasuk pelatihan untuk masyarakat setempat agar dapat mempertahankan dan mengembangkan keahlian mereka. Guwang terletak di daerah yang subur, yang memungkinkan pertanian lokal berkembang pesat. Pengembangan wisata dapat melibatkan promosi agrowisata dan kuliner tradisional Bali. Pelibatan petani lokal dan restoran tradisional dalam pengembangan ini akan menciptakan pengalaman yang autentik bagi wisatawan.

Konservasi lingkungan menjadi faktor penting dalam pengembangan potensi wisata Desa Guwang. Program ekowisata, pelestarian alam, dan pengelolaan sampah yang berkelanjutan dapat meningkatkan kesadaran wisatawan terhadap pentingnya menjaga lingkungan. Ini juga dapat menciptakan peluang pekerjaan untuk masyarakat setempat. Melibatkan masyarakat setempat dalam pengambilan keputusan dan pengembangan wisata adalah kunci keberhasilan. Program pelibatan masyarakat, seperti pembentukan kelompok usaha bersama, pelatihan keterampilan, dan peningkatan infrastruktur lokal, dapat membantu masyarakat merasakan manfaat dari pertumbuhan sektor pariwisata.

Pembangunan infrastruktur yang mendukung pariwisata, seperti aksesibilitas jalan, fasilitas umum, dan tempat parkir, perlu diperhatikan. Pembangunan ini akan mempermudah akses wisatawan ke Desa Guwang dan meningkatkan kenyamanan mereka selama berada di sana. Program edukasi yang melibatkan masyarakat lokal dan wisatawan dapat meningkatkan pemahaman tentang budaya, sejarah, dan kearifan lokal. Ini dapat mencakup pameran budaya, lokakarya, dan acara kebudayaan lainnya.

Dengan memperhatikan aspek-aspek tersebut, Desa Guwang dapat mengembangkan potensinya sebagai destinasi wisata yang unik dan berkelanjutan, yang tidak hanya memberikan pengalaman berharga bagi wisatawan tetapi juga memberdayakan masyarakat setempat secara ekonomi dan sosial. Program Magister Pariwisata Budaya dan Keagamaan di bawah Pascasarjana melaksanakan kegiatan PkM yang konsisten sesuai Visi dan Misi Prodi serta Roadmap Pengabdian kepada

Masyarakat. Roadmap yang disusun sesuai target dan isu terkini yang berkembang pada industri Pariwisata berlandaskan budaya dan agama.

## **METODE PELAKSANAAN**

Pelaksanaan kegiatan berbentuk diskusi dengan pengelola, seniman dan masyarakat sekitar berkaitan dengan potensi yang dimiliki desa guwang. Observasi dan wawancara mendalam dilakukan untuk menjawab masalah yang didapat dalam kegiatan (Sugiyono, 2018). Wawancara tidak terstruktur dengan informan informan dilakukan untuk membuat suasana lebih cair sehingga lebih bebas bertanya (Kasim et al., 2020). Informan yang diminta antara lain adalah Ketua Unit Pementasan Tari Barong yaitu Bapak Ketut Karben, Bendesa Adat Cokorda Rai, serta Masyarakat dan Pengelola yang ada di sekitar area Pementasan. Pengumpulan data dilakukan selama 3 hari bersama mahasiswa Pariwisata Budaya.

Lokasi Kegiatan adalah Desa Guwang, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar, Bali. Peserta kegiatan adalah mahasiswa, masyarakat setempat serta Pengelola dari Pementasan Tari Barong dan Kecak. Bentuk pelaksanaan dalam pembuatan video konten di media sosial untuk membantu meningkatkan kunjungan wisatawan. Dari hasil wawancara nanti, data yang didapat akan diperkuat dengan pengamatan lapangan. Integrasi pengembangan diharapkan mampu menekankan fenomena yang kompleks. Pengembangan dari Pementasan Tari Barong dan Keris Dance, mampu menarik minat ke daya tarik lain yang terintegrasi seperti Hidden Canyon sebagai salah satu potensi dari Desa Wisata Guwang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan selama 3 hari. Namun sebelum kegiatan, telah dilaksanakan pemetaan awal dengan diskusi bersama para bendesa serta pengelola terkait potensi, pengenalan awal secara umum lokasi Desa Guwang Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. Potensi menurut Marrioti dalam (Yoeti, 2003) terbagi dalam 3 komponen yaitu Potensi Alam, Budaya dan Buatan.



Gambar 1. Potensi Wisata Desa Guwang  
Sumber: Dokumentasi Tim PkM (2024)

Menurut Bapak Karben selaku Ketua Unit Pementasan Tari Barong, Desa Guwang memiliki Potensi Alam dalam bentuk Hidden Canyon yang bersebelahan dengan Tari Barong dan Keris. Potensi Budaya dalam bentuk Tari Barong dan Keris yang diperkenalkan kepada wisatawan mancanegara. Potensi Buatan dalam bentuk pengolahan air mineral yang dikemas dan dikomersilkan bagi masyarakat.

Kunjungan wisatawan menurut Bapak Karben, masih belum optimal. Tolak ukurnya dalam beberapa hari sempat mengalami kunjungan hanya 2 sampai 4 orang dalam satu kali pentas. Pementasan yang dimulai sejak bulan Juli 2023 ini menargetkan kunjungan yang berasal dari wisatawan dari sebelah Timur Gianyar. Karena menurut Pak Karben, kondisi sebagai Pementasan yang baru dikembangkan memerlukan waktu untuk bersaing bersama pementasan tari barong yang lain di sekitar Gianyar seperti di Batubulan maupun di Nusadua.



Gambar 2. Dikusi dengan Pimpinan Unit terkait masih minimnya kunjungan wisatawan mancanegara

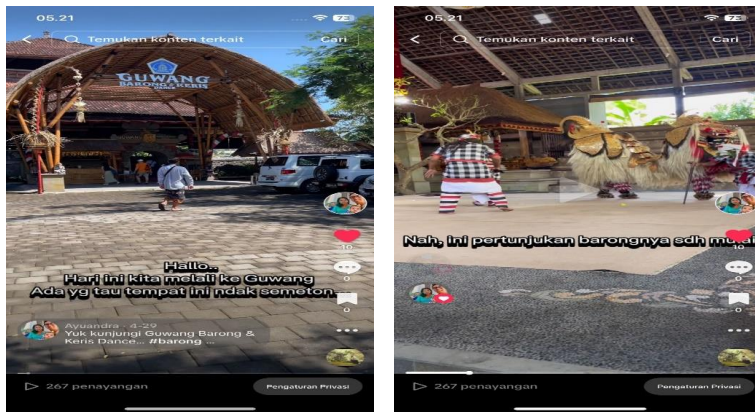
Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian (2024)

Bila dilihat dari Teori Pengembangan Destinasi (Buhalis, 2000), Desa Guwang memiliki potensi pengembangan cukup baik. Komponen Atraksi Desa Guwang yang sedang ditonjolkan saat ini adalah Pementasan Tari Barong dan Keris dengan akses menuju lokasi yang telah dipersiapkan untuk kendaraan baik pribadi maupun kendaraan massal seperti bis. Fasilitas pendukung menuju lokasi desa guwang secara umum maupun ke Pementasan Tari Barong dan Keris telah dipersiapkan oleh baik pemerintah daerah maupun provinsi. Layanan tambahan atau lebih dikenal dengan *ancillary service* dimiliki lebih dahulu dengan keberadaan Pasar Seni Guwang yang memiliki kedekatan dengan Pasar Seni Sukawati.

Aktivitas disekitar dan akomodasi penginapan menjadi dua komponen yang perlu dipersiapkan dengan maksimal. Seperti kata Pengelola Pementasan Tari Barong dan Keris, aktivitas tur satu hari (*one day tour*) merupakan sebuah produk yang dirasa perlu pengembangan. Ditambahkan pula oleh Bendesa Adat Guwang yaitu Bapak Cokorda Rai, pengembangan Desa Guwang secara umum perlu saling terintegrasi sehingga wisatawan bisa menghabiskan waktu secara penuh dan bisa bersaing dengan daya tarik wisata lain di Bali. Sasaran wisatawan yang paling sering saat ini melakukan kunjungan ke desa Guwang sebagian berasal dari wilayah Karangasem, sehingga menjadi sebuah peluang dan tantangan untuk pengembangan.

Selama pelaksanaan Pengabdian kepada masyarakat, salah satu kendala yang dihadapi adalah pembuatan paket kegiatan yang saling terintegrasi mulai dari Pementasan Tari Barong, Daya Tarik Hidden Canyon hingga Pasar Seni Guwang. Kendala lain yang didapat sesuai hasil wawancara adalah mengenalkan Tari Barong dan Keris supaya mampu dikenal serta bersaing dengan Daya Tarik yang memiliki kemiripan. Permasalahan tersebut dicoba diatasi oleh tim pengabdian dengan menambahkan kembali video konten promosi kerjasama dengan mahasiswa terkait Tari Barong dan Keris.

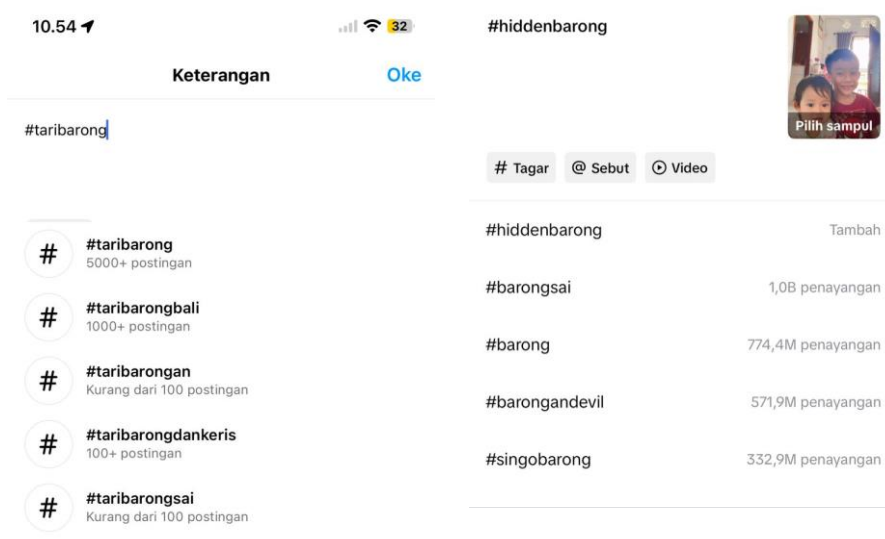




Gambar 3. Video Konten untuk mengenalkan Tari Barong dan Keris  
Sumber: Reels Instagram (2024)

Penggunaan media sosial berbasis video konten seperti pada gambar 3, menjadi bentuk pergeseran serta tren yang berkembang di masyarakat. Sebuah film menjadi bentuk standar peradaban yang memungkinkan memberikan pengaruh ke masyarakat maupun kelompok sosial (Kotler et al., 2017). Keberadaan video konten diharapkan oleh Tim Pengabdian, mampu menjadi media yang tepat dan ampuh dalam mengenalkan dan memberikan informasi kepada kelompok wisatawan terkait potensi yang dimiliki di Desa Guwang. Video konten tersebut, juga diselipkan *hashtag* (tanda pagar) yang unik dalam rangka meningkatkan atau terindeks kedia media sosial. Berdasarkan hasil analisa tim pengabdian, tanda pagar yang digunakan adalah #barongbali, #hiddenbarong, #hiddengem, #hiddencanyon.

Berdasarkan hasil pencarian, #barongbali pada platform *instagram* memunculkan 30ribu sedangkan Tiktok sebanyak 99,4 M saat diakses pada tanggal 16 Mei 2024. Di tanggal yang sama, #hiddenbarong merupakan penyebutan baru yang bisa menjadi peluang untuk dimunculkan. Kemudian pada #hiddengems di platform Tiktok muncul sebanyak 9,6B sehingga menjadi sebuah strategi untuk memunculkan dan mengenalkan potensi yang ada.



Gambar 4. Beberapa kata kunci yang digunakan untuk membantu meningkatkan pencarian  
Sumber: Aplikasi Instagram dan Tiktok (2024)

Pemasaran digital menjadi media yang tepat dalam memperbarui informasi, sarana interaksi dengan pengunjung serta memberikan pengalaman yang berbeda bagi wisatawan (Ratnaningtyas et al., 2023). Konsep tersebut menjadi sebuah penekanan terutama dalam memberikan pengalaman baru bagi wisatawan (Wirawan & Semara, 2021). Pemasaran digital meskipun menjadi salah satu media yang sedang digencarkan, tetap didampingi dengan pemasangan baliho di beberapa ruas jalan yang ada. Seperti yang telah dilakukan oleh Ketua Pementasan Tari Barong dan Keris, pemasangan baliho mulai di jalan *bypass* Ida Bagus Mantra, Perempatan Penatih dan Denpasar menjadi titik yang difokuskan oleh pengelola dalam menarik minat wisatawan. Pengenalan Potensi wisata alam dilakukan oleh Tim Pengabdian, terutama dalam menjelajah terkait *Hidden Canyon* Desa Guwang. Sesuai namanya, lokasinya cukup tersembunyi di sebelah utara dari lokasi pementasan.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat Prodi Magister Pariwisata Budaya dan Keagamaan, telah dilaksanakan dengan mengikuti permasalahan yang dihadapi. Peminatan segmen pasar menjadi kendala yang terkait pementasan Tari Barong dan Keris serta potensi wisata lain di Desa Guwang. Tim pengabdian menggunakan kekuatan video konten dosen bersama mahasiswa dalam mengenalkan dan mempopulerkan Tari Barong dan Keris yang memiliki keunggulan sungguh dibandingkan dengan Tari sejenis. Penggunaan hashtag (tanda pagar) menjadi salah satu cara yang ditekankan. Selama 2 minggu video tersebut muncul, telah mendapat perhatian sebanyak 200an pengguna. Meskipun belum memberikan peningkatan kunjungan, kondisi tersebut menunjukkan adanya perhatian dari para pengguna media sosial untuk mengetahui. Dampak yang diberikan akan dikaji lebih lanjut pada pengabdian berbasis masyarakat selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bali, B. (2024). *Berita Resmi Statistik Provinsi Bali*. BPS Bali. [https://bali.bps.go.id/backend/materi\\_ind/materiBrsInd-20240201140356.pdf](https://bali.bps.go.id/backend/materi_ind/materiBrsInd-20240201140356.pdf)
- Buhalis, D. (2000). Marketing the competitive destination of the future. *Tourism Management*, 21(1), 97–116. [https://doi.org/10.1016/S0261-5177\(99\)00095-3](https://doi.org/10.1016/S0261-5177(99)00095-3)
- Kasim, A., Bungin, B., Dzakiria, H., & Mokhtar, M. F. (2020). *Metode Penelitian Pariwisata dan Hospitaliti* (1st ed.). Kencana.
- Kemendikbud, P. (2024, May 3). Statistik Kunjungan Wisatawan Mancanegara Bulan Januari 2024. *Statistik Kunjungan Wisatawan Mancanegara Bulan Januari 2024*. <https://kemendikbud.go.id/direktori-statistik/statistik-kunjungan-wisatawan-mancanegara-bulan-januari-2024>
- Kotler, P., Kartajaya, H., & Setiawan, I. (2017). Marketing 4.0. In *Gramedia*. Gramedia Pustaka Utama.
- Ratnaningtyas, H., Nurbaeti, N., & Rahmanita, M. (2023). Pengaruh Citra Destinasi dan Pemasaran Digital Terhadap Keputusan Berkunjung Melalui Kepuasan Pengunjung Pada Monumen Nasional DKI Jakarta. *Tourism Scientific Journal*, 8(2), 163–173. <https://doi.org/10.32659/tsj.v8i2.255>
- Sugiyono, Prof. D. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Wirawan, P. E., & Semara, I. M. T. (2021). *Pengantar Pariwisata* (1st ed.). IPBI Internasional Press.
- Yoeti, H. O. A. (2003). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Angkasa Bandung.